

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 . Latar Belakang**

Lingkungan belajar dalam keluarga adalah merupakan lingkungan belajar yang pertama bagi anak untuk mendapatkan berbagai hal, berperan memberikan warna dalam pembentukan kepribadian anak didik. Lingkungan belajar juga merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang mempunyai hubungan dan pengaruh terhadap perkembangan anak didik. Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi, dan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Lingkungan yang nyaman, kondusif, dan bersih dapat menjadi lingkungan belajar yang bermakna bagi anak didik.

Belajar merupakan satu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan guru mentransfer pengetahuan kepada siswa. Oleh sebab itu, penetapan tujuan belajar sangat diperlukan dengan dasar pertimbangan diperlukan kejelasan terminologi yang digunakan dalam tujuan pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan arah kepada proses belajar mengajar dan menentukan perilaku yang dianggap sebagai bukti belajar.

Tujuan belajar dapat diarahkan kepada tiga ranah kemampuan pembelajaran yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dengan ditetapkannya tujuan mana yang hendak dicapai, sehubungan dengan kegiatan pembelajaran suatu pokok bahasan, maka guru dapat mempertimbangkan bagaimana proses pembelajarannya, serta evaluasi yang bagaimana akan digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

Keberhasilan guru dalam suatu proses pengajaran dapat dilihat dari daya serap siswa, yang diambil melalui evaluasi hasil belajar. Jika hasil evaluasi baik, maka tujuan belajar tercapai, sedangkan jika hasil belajar tidak baik, maka tujuan belajar tidak tercapai. Oleh sebab itu, untuk mencapai suatu keberhasilan belajar perlu dipertimbangkan tiga hal pokok yaitu, perumusan tujuan pembelajaran,

proses belajar mengajar sebagai sarana untuk pencapaian tujuan, serta kegiatan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Faktor keluarga atau orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak akan mempunyai semangat belajar yang tinggi bila situasi keluarga mendukung kegiatan belajarnya, artinya penuh pengertian, penuh perhatian serta hubungan anggota keluarga yang cukup harmonis. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan yang terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini (Dewantara dalam Shochib, 2000).

Keluarga dikatakan utuh apabila disamping lengkap anggotanya, juga dirasakan lengkap oleh anggotanya terutama anak-anaknya. Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasi peran dan fungsi sebagai orang tua (Soelaeman dalam Shochib, 2000). Faktor-faktor tersebut apabila berjalan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Sikap orang tua yang kasar dan keras, perilaku orang tua yang menyimpang, dinginnya Orang tua sebagai koordinator keluarga harus berperilaku proaktif. Jika anak menentang otoritas, segera ditertibkan karena didalam keluarga terdapat aturan-aturan dan harapan. Farrington dalam Shochib (2000) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa hubungan antara anak dengan orang tua dan antara ayah dengan ibu, orang tua yang bercerai, dan ekonomi yang lemah menjadi pendorong utama anak untuk berperilaku agresif yang negatif.

Keberhasilan belajar sangat tergantung kepada sejumlah variabel yang saling berinteraksi dalam bentuk faktor ekstrinsik dan intrinsik. Faktor ekstrinsik menyangkut sarana dan prasarana sekolah, fasilitas belajar di sekolah dan di rumah, keadaan guru dan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan faktor intrinsik mencakup motivasi belajar siswa, disiplin belajar, IQ, kesehatan serta keyakinan untuk berhasil dalam belajar, kematangan dalam belajar serta kesiapan siswa

menerima pelajaran di sekolah. Orang tua yang membantu anak untuk mengembangkan minat belajar berarti melakukan tindakan:

1. Tidak sekedar memberi contoh, tetapi perilakunya yang disiplin patut dicontoh oleh anak.
2. Anak-anak perlu didorong untuk berdialog dengan perilaku-perilaku yang taat moral dalam kehidupannya sehari-hari.
3. Membantu anak-anak memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran.
4. Membantu anak agar mampu untuk mengobservasi dirinya sendiri.

Berdasarkan data penelitian (Yositha, 2007) menunjukkan bahwa mayoritas orang tua siswa tidak pernah mengawasi kegiatan anak di luar rumah sebanyak 28 orang (65,12%) dengan alasan bahwa mereka sibuk dengan pekerjaan mereka, orang tua memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anaknya untuk menjaga dirinya dan aktif terhadap kegiatan diluar rumah, adanya orang tua siswa yang acuh tak acuh terhadap aktivitas yang dikerjakan anaknya diluar rumah. Kemudian orang tua siswa yang memberikan pernyataan bahwa anaknya harus meminta izin bila melakukan kegiatan di luar rumah sebanyak 15 orang (34,88%). Dari data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kurang terlaksana.

Peranan orang tua dalam memberikan pengawasan kepada anak akan sangat menentukan tingkat prestasi belajar yang dicapai anaknya. Orang tua dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi dasar siswa merupakan faktor utama dalam menentukan berhasil tidaknya pengembangan potensi anak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat prestasi siswa tergantung dari tingkat pengawasan orang tua secara otomatis akan berperan pada daya dan kemampuan anak terutama dalam mencapai prestasi belajarnya di sekolah.

Upaya orang tua menciptakan situasi minat belajar anak adalah mengupayakan anak mempunyai kesadaran tinggi yang secara otonom berasal dari diri sendiri. Cara orang tua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua

dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Orang tua yang menginginkan prestasi anaknya meningkat harus menjadi orang tua yang teladan, cermat, tidak memilih-milih kasih antara anak yang satu dengan yang lainnya. Memiliki anak yang bermoral, cerdas, dan berprestasi merupakan dambaan setiap orang tua. Akan tetapi, tidak ada anak yang tumbuh dan berkembang sendiri menuju apa yang dicita-citakan orangtua tanpa ada bimbingan dari orangtua sendiri. Ingin mempunyai anak yang unggul, kalau bisa dalam segala bidang, itu baik. Namun, keinginan seperti itu semata tidaklah cukup jika tidak diiringi dengan pengajaran yang dilakukan oleh orangtua, dan biasanya pengajaran itu pun tidak cukup jika tidak diiringi dengan model peran yang baik (Ferdinan, 2005). Mempunyai anak yang tidak patuh terhadap adalah satu kenyataan yang menyakitkan. Maka, salah satu usaha yang perlu dilakukan orang tua agar anak memiliki pola pikir dan tindakan yang tidak jauh beda dengan pola pikir dan tindakan orang tua adalah menjadikan dirinya sebagai model peran bagi anak-anak. Memang, tidak setiap orang tua yang menjadikan diri sebagai model peran bagi anak-anak mesti mampu melahirkan anak-anak yang patuh. Namun, jika ada usaha menjadi orang tua yang baik, paling tidak peluang menjadi orang tua yang berbahagia bersama anak-anak yang akrab dengannya menjadi lebih besar. Banyak kasus sudah menunjukkan bahwa tidak mungkin meremehkan pentingnya orang tua memberikan contoh jenis pola pikir dan perilaku yang ia inginkan untuk dilihat dan ditiru oleh anaknya. Karena itu sangat penting bagi orang tua untuk selalu berusaha menjadi model peran bagi anak-anaknya. Orang tua yang tidak mendidik anaknya akan membawa dampak yang buruk bagi anak tersebut, akibatnya anak menjadi acuh tak acuh dalam pelajarannya, yang akan mengakibatkan hasil belajar anak tersebut sangat menurun.

Keberhasilan belajar siswa juga didukung oleh adanya minat belajar dari siswa tersebut. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergeming untuk mencatat pelajaran-pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang

diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang biologi, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang biologi.

Berdasarkan data penelitian (Aritonang, 2008) menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak bersemangat dalam mata pelajaran IPA sebanyak 75 orang (54,7%). Dasar utama mengapa siswa tidak semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran tersebut ternyata karena guru yang mengajar galak, dalam mengajar guru terlalu serius, pelajaran cukup sulit, membuat jenuh dan stres.

Gambaran umum memperlihatkan bahwa masih rendahnya prestasi belajar siswa SMA khususnya pada mata pelajaran Biologi. Peran keluarga khususnya orang tua belum berhasil dalam menarik minat siswa untuk belajar biologi, sehingga siswa kurang memahami pelajaran. Kebanyakan dari siswa SMA memiliki kemampuan rendah dalam belajar, untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengangkat prestasi belajar siswa tersebut, yang salah satunya adalah perlunya pengaruh orang tua atau keluarga dalam membimbing siswa untuk pencapaian hasil belajar.

Untuk mendukung berhasilnya penelitian ini, penulis akan melakukan suatu metode yaitu metode *persepsi* kepada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan. Persepsi adalah tanggapan seseorang yang ditujukan kepada orang lain guna mencapai suatu keberhasilan. Berdasarkan hal tersebut, persepsi individu terhadap dunia sekitarnya berbeda satu sama lainnya, perbedaan tersebut tercermin dalam tingkah laku dan pendapat yang menjadikan adanya dinamika dalam kehidupan manusia itu sendiri. Hal-hal yang menyebabkan adanya perbedaan persepsi tersebut diantaranya adalah perhatian dan ciri-ciri kepribadian. Termasuk didalamnya persepsi seorang anak terhadap pengaruh orang tuanya dalam meningkatkan hasil belajar. Dari penelitian-penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 8 Medan mendapat dukungan dari orang tua dalam hal belajar, siswa yang mendapat dukungan dari orang tua akan merasa nyaman belajar dan bertanggung jawab atas hasil belajar disekolah. Disamping itu, sebageian besar ada juga siswa yang menyatakan tidak

mendapat dukungan dari orang tua, ada yang dikarenakan orang tua bercerai sehingga tidak memperdulikan masa depan anaknya, dan ada juga dikarenakan orang tua memang sama sekali tidak peduli terhadap belajar anaknya karena sibuk bekerja. Siswa yang tidak mendapat dukungan dari orang tua akan berdampak negatif bagi siswa tersebut. Siswa tersebut akan merasa gelisah belajar dikelas, tidak ada semangat untuk belajar, tidak ada rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan belajarnya, bahkan siswa tersebut cenderung akan mengganggu teman-temannya belajar di dalam kelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa tergantung dari cara orang tua mendidik anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis pada tahun 2005 sebanyak 3 orang yang mengalami putus sekolah di sekolah SMA Negeri 8 Medan, akibat ketidak adanya dorongan atau motivasi dari orang tua mereka, yang mengakibatkan mereka gagal melanjutkan sekolahnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Peranan Orang Tua dan Minat Belajar Dalam Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

## **1.2 . Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah:

1. Keberhasilan belajar siswa tergantung dari cara orang tua mendidik anaknya
2. Orang tua masih banyak tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anaknya.

### 1.3 . Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana tanggapan siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 terhadap peranan orang tua dalam peningkatan hasil belajar?
2. Bagaimana tanggapan siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 terhadap minat belajar dalam peningkatan hasil belajar?
3. Bagaimana hubungan peranan orang tua dengan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar?

### 1.4 . Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada “ Persepsi Siswa Terhadap Peranan Orang Tua dan Minat Belajar Dalam Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”.

### 1.5 . Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan terhadap peranan orang tua dalam peningkatan hasil belajar.
2. Untuk mengetahui tanggapan siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan terhadap minat belajar dalam peningkatan hasil belajar.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan peranan orang tua dan minat belajar dalam peningkatan hasil belajar siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan.

## 1.6 . Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan terhadap peranan orang tua dan minat belajar dalam peningkatan hasil belajar.
2. Siswa mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan mereka dalam hal belajar di rumah, dan apa saja yang mempengaruhi hasil belajar mereka.
3. Sebagai acuan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat hasil belajar siswa.

## 1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Peranan orang tua kesatuan ruang dengan semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam kelompok sosial kecil yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan darah.
- b. Minat belajar adalah rasa suka atau ketertarikan belajar terhadap buku-buku dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang menunjang proses belajar mengajar.
- c. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui usaha belajar yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang dapat dilihat dari daftar dokumentasi nilai atau rapor siswa, pada mata pelajaran biologi semester I.